

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa memungkinkan orang untuk mengungkapkan perasaan mereka baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa perlu dipelajari sejak dini sebagai alat untuk berkomunikasi dengan Bahasa yang baik dan benar. Tarigan (2008:1) mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan antara satu sama lainnya.

Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan orang lain. Menulis menjadi salah satu kegiatan yang ekspresif dan produktif. Seiring dengan perkembangan, menulis sudah tidak lagi di artikan sebagai proses pengungkapan gagasan secara sekedar saja melainkan untuk saat ini menulis sudah menjadi gaya dan pilihan untuk mengaktualisasi diri dan sebagai sarana untuk membangun rasa percaya diri serta sarana untuk (Tarigan, 2008:3). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Menulis wajib dimiliki dan diajarkan pada setiap orang. Salah satu cara yang bisa ditempuh adalah pembelajaran menulis lewat jalur formal yaitu disekolah. Itulah sebabnya menulis dimasukan dalam kurikulum sebagai bagian dari materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, seperti yang tampak pada kurikulum merdeka di SMP Pelangi Dharma Nusantara Siswa kelas VIII B. Lebih jauh materi ini dikembangkan dalam Modul Ajar dengan kompetensi inti, disana siswa dituntut untuk mampu menulis teks laporan observasi sebagai wujud dari keterampilan berbahasa siswa dapat tercapai maksimal.

Berdasarkan hasil oberservasi awal di kelas VIII B SMP Pelangi Dharma Nusantara ditemukan permasalahan seperti terdapat pada keseharian siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga penguasaan terhadap materi pembelajaran masih kurang. Selain itu, kurangnya keterampilan dalam menulis teks laporan observasi, tampaknya disebabkan oleh metode yang digunakan guru kurang efektif dan inofatif.

Seorang siswa tampaknya enggan menulis karena tidak tahu cara dan prosedur menulis teks laporan hasil obervasi. Keengganan tersebut tidak terlepas dari pengalaman pembelajaran menulis teks laporan hasil obervasi yang kurang memotivasi dan merangsang minat siswa.

Hal tersebut dibuktikan dengan nilai siswa yang belum sepenuhnya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan. Ketuntasan siswa tersebut berpijak pada ketentuan KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan sebesar 75 apabila siswa mendapatkan nilai kurang dari 75, siswa belum dikatakan tuntas. Keadaan ini masih sangat dilema karena metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil obervasi

siswa adalah metode ceramah. Pembelajaran seperti ini kurang cocok untuk menyampaikan pelajaran karena siswa hanya duduk, diam, dan mendengarkan. Metode pembelajaran yang sangat tepat dalam pembelajaran yang peneliti maksud untuk mengatasi masalah ini, yaitu menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif agar siswa bisa lebih mendengar saat guru menjelaskan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Metode pembelajaran ini merupakan salah satu cara yang paling mudah untuk membiasakan siswa menulis teks laporan hasil observasi.

Selain praktis dan tidak membosankan, cara ini juga menyenangkan karena melibatkan siswa secara langsung untuk terjun kelapangan melihat objek yang mereka kembangkan menjadi sebuah teks laporan hasil observasi. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Dengan penerapan metode pembelajaran berbasis proyek, diharapkan siswa menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII B SMP Pelangi Dharma Nusantara dapat ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas VIII B SMP Pelangi Dharma Nusantara Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan teks hasil observasi pada siswa kelas VIII B SMP Pelangi Dharma Nusantara Denpasar tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran metode berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII B SMP Pelangi Dharma Nusantara Denpasar tahun pelajaran 2023/2024?

1.3 Hasil Observasi dan Tes

Berdasarkan Hasil Observasi dan tes dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan atau penerapan adalah kegiatan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya dan mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.
2. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui siswa apakah sudah mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yaitu sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan diatas, secara umum penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan pembinaan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pengajaran teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek.

1.4.2 Tujuan Khusus

Dari permasalahan di atas, maka tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktifitas penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII B SMP Pelangi Dharma Nusantara Denpasar tahun pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah pada siswa kelas VIII B SMP Pelangi Dharma Nusantara Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 terhadap penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

1.4.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian ini, maka perlu adanya batasan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas. Dilihat dari penjelasan di atas, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada penerapan metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII B SMP Pelangi Dharma Nusantara Denpasar tahun pelajaran 2023/2024 dan bagaimana langkah-langkah penerapan metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil

observasi pada siswa kelas VIII B SMP Pelangi Dharma Nusantara Denpasar tahun pelajaran 2023/2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang berguna bagi bidang yang ditelitinya. Dalam hal ini keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui metode pembelajaran berbasis proyek, secara garis besar dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pikiran kepada guru dan sekolah yang bersangkutan dalam menerapkan system pengajaran yang bervariasi dengan metode pembelajaran berbasis proyek.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak dibawah ini:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan memotivasinya dalam belajar khususnya dari segi aspek penulis teks laporan hasil observasi serta memperbaiki proses belajarnya.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau umpan balik atas keterampilan siswa menulis teks laporan hasil observasi disamping itu, penelitian belajarnya dapat digunakan dalam rangka memperbaiki strategi penelitian belajarnya khususnya berhubungan dengan aspek menulis teks laporan hasil observasi.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, khususnya dalam meningkatkan mutu keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan bahan untuk peneliti sebagai perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di universitas, khususnya dalam meningkatkan mutu keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN HASIL PENELITIAN YANG REVELAN

2.1 Deskripsi Teori

Deskripsi teori adalah berisi tentang teori-teori yang mendukung, relevan, dan sebagai pegangan-pegangan pokok secara umum. Keberhasilan dalam melaksanakan suatu penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan dalam memilih dan menentukan suatu teori sebagai landasan kerja. Adanya landasan teoritis ini merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data. Oleh karena itu sebagai pedoman dalam melangkah lebih lanjut, dalam bab ini disajikan beberapa teori yang relevan dan mendukung permasalahan yang akan di bahas. Adapaun teori yang dimaksud adalah (1) pengertian metode pembelajaran berbasis projek, (2) manfaat metode pembelajaran berbasis projek, (3) langkah-langkah metode pembelajaran berbasis projek, (4) langkah-langkah persiapan, (5) langkah-langkah pelaksanaan, (6) langkah-langkah tindak lanjut, (7) pengertian teks laporan hasil observasi, (8) ciri-ciri teks laporan hasil observasi, (9) struktur teks laporan hasil observasi, (10) contoh laporan hasil observasi, (11) kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, (12) prosedur penyusunan teks laporan hasil observasi, (13) pengertian menulis, (14) tujuan menulis dan (15) manfaat menulis.

2.1.1 Pengertian Metode Pembelajaran Berbasis Projek

Projek adalah tugas yang kompleks, berdasarkan tema yang menantang, yang melibatkan siswa dalam mendesain, memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau kegiatan investigasi. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan dalam menghasilkan produk terurai menjadi beberapa jenis mengemukakan 3 jenis proyek berdasarkan sifat dan

urutan dan kegiatannya: (1) proyek terstruktur, ditentukan dan diatur oleh guru dalam hal topik, bahan, metodologi, dan presentasi, (2) proyek tidak terstruktur didefinisikan terutama oleh siswa sendiri dan (3) proyek semi struktur yang didefinisikan oleh guru dan sebagian oleh siswa. Memperluas pengertian di atas Apriani Pitri (2014:3) mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan proyek sebagai media dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas siswa untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek berupa barang atau jasa dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi atau prakarya, dan lain-lain (Daryanto,2013:23).

Melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek, siswa akan berlatih merencanakan, melaksanakan kegiatan sesuai rencana dan menampilkan atau melaporkan hasil kegiatan. Bentuk aktivitas proyek terdiri dari (1) proyek produksi yang melibatkan penciptaan seperti bulletin, video, program radio, poster, laporan tertulis, esai, foto, surat-surat, buku panduan, brosur, jadwal perjalanan, dan sebagainya; (2) proyek kinerja seperti pementasan, presentasi lisan, pertunjukan teater, pemeran makanan atau fashion show dan (3) proyek organisasi seperti club, kelompok diskusi, atau program mitra percakapan ada dua jenis proyek yaitu (1) proyek skala kecil atau sederhana yang hanya menghabiskan dua atau tiga pertemuan proyek ini hanya dilakukan di dalam kelas dan (2) proyek skala penuh

yang membutuhkan kegiatan yang rumit di luar kelas untuk menyelesaikannya dengan rentang waktu lebih panjang.

Melalui metode pembelajaran berbasis proyek proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*aguiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik. Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran berbasis proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;
2. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik;
3. Peserta didik mendisain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan;
4. Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan;

5. Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu;
6. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktifitas yang sudah dijalankan;
7. Produk akhir aktifitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif;
8. Situasi pembelajaran sangat toleransi terhadap kesalahan dan perubahan.

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktifitas-aktifitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata.

2.1.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Setiap Metode pembelajaran tentunya memiliki suatu kelebihan suatu kelebihan masing-masing dalam penerapan yang menjadikannya suatu pilihan dibandingkan dengan metode pembelajaran lain. Djamarah dan Zain (2013:83) mengutarakan pendapatnya yang menjelaskan kelebihan dari metode pembelajaran berbasis proyek, yaitu:

1. Dapat memperluas pola berpikir siswa dalam menghadapi suatu permasalahan.
2. Dapat membina siswa dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kehidupan kesehariannya.

Untuk mengatasi kelemahan dari pembelajaran berbasis proyek di atas seorang pendidik harus dapat mengatasi dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah, membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek, meminimalis dan menyediakan peralatan yang sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar, memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan biaya, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga instruktur dan peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

2.1.3 Manfaat Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Manfaat pembelajaran sebagai berikut (Anissa Triningsih 2006:12)

1. Memberikan guru banyak kesempatan melakukan penilaian atau asesmen.
2. Memberikan kesempatan pada murid untuk menunjukkan kemampuan mereka bekerja secara mandiri
3. Dapat menunjukkan kemampuan murid untuk menerapkan keterampilan yang diinginkan seperti melakukan riset penelitian
4. Mengembangkan kemampuan kerjasama murid dengan teman-temanya
5. Memungkinkan guru untuk mengenal lebih tentang muridnya sebagai manusia
6. Membantu guru berkomunikasi secara progresif dan bermakna dengan murid atau sekelompok murid mengenai berbagai masalah.

Jadi secara ringkas, manfaat dari penerapan metode pembelajaran berbasis proyek adalah memberikan hasil asesmen yang otentik, hasil evaluasi perkembangan tiap murid di kelas, hingga melatih sikap proaktif murid dalam memecahkan suatu masalah.

2.1.4 Langkah-langkah Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Sebagai pendekatan pedagogis, memerlukan beberapa langkah sebagai berikut (Sintkas 2014:3)

1. Mengidentifikasi bentuk permasalahan

Metode penerapan metode berbasis proyek sebaiknya dimulai dengan menanyakan permasalahan kepada murid di kelas seperti:

- a. Masalah apa yang murid coba selesaikan?
- b. Apa pendapat mereka mengenai penyebab masalah tersebut?

Dengan mengajukan pertanyaan tersebut, akan membantu murid untuk menggambarkan masalah dalam konteks yang tepat. Karena jika murid memecahkan permasalahan di dunia nyata juga harus mempertimbangkan apa manfaat akhir dari sebuah solusi yang sudah mereka temukan.

2. Membuat Ide-ide Solusi

Murid diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai ide yang dapat memecahkan masalah tersebut. Yang perlu ditekankan adalah bukan masalah menghasilkan ide yang bagus, namun menghasilkan banyak ide. Murid dapat memikirkan ide solusi yang liar, tapi masih fokus pada masalah yang diberikan.

3. Membuat Prototipe Sebuah Solusi

Merancang dan membuat prototipe solusi merupakan fase lanjutan dari metode pembelajaran berbasis proyek. Maksud dari prototipe disini dapat berupa market, rangkaian cerita, bermain peran, hingga membuat objek dari bahan-bahan yang tersedia seperti pipa, stik es cream, dan karet gelang. Tujuan dari pembuatan prototipe adalah untuk memperluas ide atau gagasan yang dihasilkan selama sesi diskusi dan menyampaikan bentuk gambaran solusi terhadap suatu permasalahan.

4. Pengujian Hasil Solusi

Pengujian memungkinkan murid untuk mengetahui seberapa baik produk atau layanan di kehidupan nyata. Pengujian ini juga dapat memberikan murid *feedback* penting mengenai solusi mereka serta menghasilkan pernyataan baru untuk dipertimbangkan seperti:

- a. Apakah solusi ini berjalan sesuai dengan rencana?
- b. Jika tidak, apa yang perlu diubah dari solusi ini?

Dengan begitu, pengujian ini akan merangsang proses berpikir kritis serta kemampuan refleksi murid.

2.1.5 Langkah-langkah Persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, antara lain:

1. Guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan bisa diperoleh para siswa;
2. Menetapkan objek yang akan dipelajari atau dikunjungi dalam menetapkan objek yang akan dikunjungi harus relevan dengan tujuan

belajar, kemudahan menjangkau tempat objek agar tidak memerlukan waktu yang lama dan biaya yang banyak;

3. Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan yang dilakukan misalnya, siswa melakukan wawancara dengan petugas, mencatat hal-hal penting dan mengamati suatu proses;
4. Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan misalnya mengirimkan surat agar petugas ditempat yang akan dikunjungi dapat menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan;
5. Persiapan teknis untuk kegiatan belajar, seperti perlengkapan belajar yang harus dibawa dan pertanyaan yang akan diajukan.

2.1.6 Langkah-langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar ditempat tujuannya sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Adapaun Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi;
2. Para siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada petugas;
3. Para siswa mencatat sebuah informasi yang diperoleh dari penjelasan tersebut
4. Setelah informasi diberikan oleh petugas, para siswa dengan bimbingan petugas melihat dan mengamati objek yang dipelajari;
5. Para siswa mendiskusikan hasil-hasil belajarnya, untuk melengkapi dan memahami materi yang dipelajari.

2.1.7 Langkah-langkah Tidak Lanjut

Tidak lanjut dari kegiatan di atas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Guru dapat meminta kesan yang diperoleh siswa saat kegiatan belajar tersebut. Selain itu dapat menyimpulkan materi yang diperoleh dan dihubungkan dengan bahan pelajaran bidang studinya.

2.1.8 Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Kosasih (2014:43) menyatakan, “Teks Laporan hasil observasi adalah teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui mengamatan sehingga pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan atau wawasan bukan hasil dari imajinasi.” Senada dengan pendapat Kosasih (2019: 13) menjelaskan, “Teks laporan hasil observasi merupakan teks laporan yang berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil kegiatan observasi.” Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang mengemukakan fakta-fakta dan berisi penjabaran umum yang diperoleh melalui kegiatan observasi atau pengamatan untuk memperoleh pengetahuan atau wawasan bukan hasil imajinasi.

2.1.9 Ciri-ciri Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Setyaningsih (2019:21), teks laporan hasil observasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Harus mengandung fakta
2. Bersifat objektif
3. Harus ditulis sempurna dan lengkap

4. Tidak memasukan aspek-aspek menyimpang, mengandung prasangka, atau pemilahan.
5. Disajikan secara menarik, baik dalam unsur tata bahasa jelas, isi berbobot, maupun susunan logis.

2.1.11 Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Kosasih (2014:47) menjelaskan, struktur teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut:

1. Definisi umum, yaitu yang menjelaskan objek yang diobservasi, baik itu tentang karakteristik, keberadaan, kebiasaan, pengelompokkan, dan berbagai aspek lainnya.
2. Deskripsi bagian, yaitu yang menjelaskan aspek-aspek tertentu dari objek yang diobservasi.
3. Deskripsi manfaat, yaitu yang menjelaskan kegunaan dari paparan tema yang dinyatakan sebelumnya.

Senada dengan pendapat Kosasih, struktur teks laporan hasil observasi menurut Suherli dkk. (2017:22) adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan Umum atau klasifikasi, berisi pembuka atau pengantar hal yang akan disampaikan. Bagian ini berisi hal umum tentang objek yang akan dikaji; menjelaskan secara garis besar pemahaman tentang hal tersebut;
2. Deskripsi bagian, penjelasan detail mengenai objek atau bagian- bagiannya;
3. Deskripsi manfaat, menunjukan bahwa setiapn objek yang diamati memiliki manfaat atau fungsi dalam kehidupan.

2.1.12 Contoh Teks Laporan Hasil Observasi

Berikut Contoh Teks Laporan Hasil Observasi:

SAPI

Sapi atau lembu adalah hewan ternak anggota famili Boviade dan subfamili Bovinae. Sapi dipelihara terutama untuk dimanfaatkan susu dan dagingnya sebagai pangan manusia. Hasil sampingnya seperti kulit, jeroan, tanduk, dan kotoranya juga dimanfaatkan untuk berbagai keperluan manusia.

1. Pernyataan umum atau klasifikasi:

Sapi digolongkan sebagai hewan mamalia atau hewan yang menyusui. Sapi atau yang bernama Latin *Bos Taurus* mendapatkan tempat di Kingdom Animalia. Sapi pemakan tumbuhan (Rerumputan).

2. Deskripsi Bagian:

Sapi atau lembu adalah hewan ternak anggota suku Bovidae dan anak suku Bovinae. Di sejumlah tempat, penggerak alat transportasi, pengolahan lahan tanam (bajak), dan alat industri lain (seperti peremas tebu). Karena banyak kegunaan ini sapi, telah menjadi bagian dari berbagai kebudayaan manusia sejak lama. Sapi yang baru lahir beratnya mencapai 25-45Kg. Tetapi saat dewasa, beratnya bisa mencapai rata-rata 1,090 Kg. Beratnya ini pun tergantung jenis atau rasnya. Umumnya rata-rata 15 tahun. Tahun lalu, presiden kita berkorban dengan sapi jenis Ongole kualitas terbaik.

3. Deskripsi Manfaat:

Sapi dipelihara terutama untuk dimanfaatkan susu dan dagingnya sebagai pangan manusia. Hasil sampingan, seperti kulit, jeroan, dan tanduknya juga dimanfaatkan untuk berbagai keperluan manusia. Daging sapi (Bahasa

Inggris:beef) adalah daging yang diperoleh dari sapi yang biasa dan umum digunakan untuk keperluan konsumsi makanan.

2.1.13 Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Suherli dkk. (2017:33-42), kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut:

1. Kata serta Frasa Verba Dan Nomina
2. Jenis kata dan kelompok kata (frasa) yang dominan digunakan dalam sebuah teks laporan hasil observasi adalah verba (kata kerja) dan nomina (kata benda).
3. Afiksasi
 - a. Kalimat Definisi dan Kalimat Deskripsi
 - b. Kalimat Simpleks dan Kompleks

Senada dengan pendapat Suherli dkk., Zabadi dkk. (2014:13-19) menyatakan, kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

1. Banyak menggunakan kata benda atau peristiwa umum sebagai objek utama pemaparannya.
2. Banyak menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia atau peristiwa.
3. Banyak menggunakan kopula, yakni kata adalah, merupakan, dan yaitu.
4. Banyak menggunakan kata yang menyatakan pengelompokkan, perbedaan, dan persamaan.
5. Banyak menggunakan kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda, orang suatu keadaan.

6. Banyak menggunakan kata-kata teknis (istilah ilmiah) berkaitan dengan tema (isi) teks.
7. Banyak melepaskan kata yang mengatasnamakan penulis (bersifat impersonal).

2.1.14 Prosedur Penyusunan Teks Laporan Hasil Observasi

1. Menentukan topik masalah yang akan diamati atau diteliti. Sebelum Menyusun laporan, kita harus menentukan topik permasalahan yang akan diteliti;
2. Merencanakan cara menyelesaikan masalah setelah menentukan topik masalah prosedur yang kedua kita harus merencanakan cara pemecahan masalah yang kita teliti;
3. Melakukan pengamatan sesuai dengan masalah yang ditentukan tidak ada penyimpangan dalam melakukan pengamatan sesuai dengan masalah yang ditentukan tidak ada penyimpangan dalam melakukan pengamatan;
4. Meneliti ulang hasil pengamatan agar pengamatan yang dilakukan lebih akurat, sebaiknya meneliti ulang hasil pengamatan yang sudah dilakukan;
5. Membuat kerangka laporan hasil observasi segala informasi yang diperoleh dari pengamatan dituangkan dalam kerangka karangan.
6. Membenahi laporan yang telah disusun hendaknya diteliti kembali agar hasil dari laporan yang dibuat sempurna dan isinya berbobot.

2.1.15 Pengertian Menulis

Menulis adalah sebuah ide yang menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk sebuah tulisan. Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan dan perasaan atau

sebagaimana mestinya menjadi wujud lambang atau tanda tulisan bermakna. Sebagai proses, menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas tahapan pra penulisan, penulisan, dan pasca penulisan (Dalman,2016:11). Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan perasaan dan pikiran dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan-gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca. Seorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya. Menulis dapat didefinisikan melalui berbagai sudut pandang yang paling sederhana, menulis juga dapat diartikan sebagai proses menghasilkan lambing bunyi. Pengertian semacam menulis ini dikenal sebagai menulis permulaan.

Pada tahap selanjutnya menulis dapat bersifat lebih kompleks karena pada dasarnya menulis adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis (Abidin,2016:21). Menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Kedua kata itu memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu kegiatan menulis dan mengarang adalah kegiatan yang sama-sama mengungkapkan gagasan. Kemudian perbedaannya jika menulis akan menghasilkan sebuah tulisan maka mengarang akan menghasilkan sebuah karangan (Widyastuti,2017:13). Keempat unsur itu adalah: (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) kesan atau sesuatu yang disampaikan penulis, (3) saluran atau medium berupa lambang-lambang bahasa tulis seperti huruf dan tanda baca, dan (4) penerima pesan, yaitu pembaca, sebagai penerima pesan yang disampaikan oleh penulis (Akhadia,2016:11).

2.1.16 Tujuan Menulis

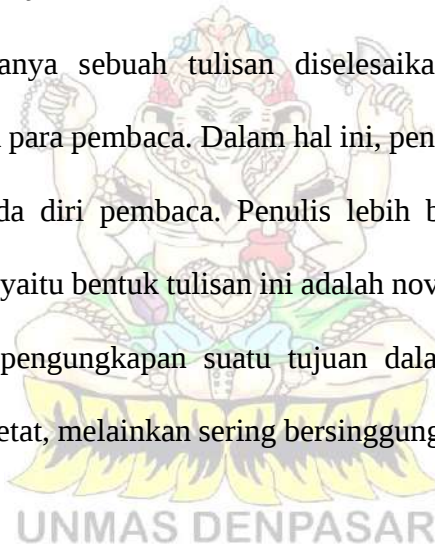
Tujuan menulis terbagi menjadi 2 yaitu tujuan kretatif dan konsumtif

1. Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun frosa, harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dalam mengembangkan penokohan, melukiskan setting, maupun yang lain.

2. Tujuan Konsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis. Salah satunya yaitu bentuk tulisan ini adalah novel-novel populer. Dalam kenyataanya, pengungkapan suatu tujuan dalam sebuah tulisan tidak dapat secara ketat, melainkan sering bersinggungan dengan tujuan-tujuan yang lain.



2.1.17 Manfaat Menulis

Menulis merupakan sebuah keputusan yang memiliki kebutuhan khusus, karena permasalahan rumit dapat dipaparkan secara jelas dan sistematis melalui tulisan. Manfaat-manfaat menulis banyak disampaikan para ahli. Berikut ini menurut (Abas,2020:34) tentang manfaat menulis:

1. Untuk menghilangkan stres. Dengan menulis kita bisa mencurahkan perasaan sehingga tekanan batin yang kita rasakan berkurang sedikit demi sedikit sejalan dengan tulisan.

2. Alat untuk menyimpan memori. Karena kapasitas ingatan kita terbatas maka dengan menuliskanya, kita bisa menyimpan memori lebih lama.
3. Membantu memecahkan masalah. Ketika kita ingin memecahkan suatu permasalahan maka kita bisa membuat daftar dengan menuliskan hal-hal apa saja yang menyebabkan masalah itu terjadi dan hal-hal apa saja yang bisa membantu untuk memecahkan masalah tersebut.
4. Melatih berpikir tertib dan teratur. Ketika kita membuat tulisan khususnya tulisan ilmiah atau untuk dipublikasikan, maka kita dituntut untuk membuat tulisan yang sistematis sehingga pembaca bisa mengerti apa yang sebenarnya kita ingin sampaikan.

2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa peneliti sudah melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Penelitian yang dilakukan pun mempertimbangkan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan keterampilan menulis menggunakan metode tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Mutsyuhito Solin (2015) berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek tentang Korban Erupsi Gunung Sinabung Pada Siswa Kelas VII SMP Masehi Berastagi T.P. 2014/2015”** menyimpulkan bahwa nilai rata-rata menulis cerpen siswa setelah perlakuan lebih tinggi dari nilai sebelum perlakuan. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis Proyek yang diterapkan mempengaruhi kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Masehi Berastagi.

Selain itu, penelitian Astuti, dkk (2015) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul **“Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kompetensi Menyusun Teks Cerita Prosedur Siswa Kelas VIII”**. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan model berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kompetensi sikap kemandirian, pengetahuan, dan keterampilan menyusun teks cerita prosedur. Pembelajaran berbasis proyek membutuhkan permasalahan kontekstual dalam pembelajarannya. Pemilihan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran menjadi penting. Penelitian ini memilih media gambar sebagai medianya.

Hal ini ditunjang berdasarkan penelitian Pramita Dewi Maharani dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas VII B MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012”**. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII mampu meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi. Persentase perhatian dan konsentrasi siswa selama apersepsi dan pada saat pembelajaran menulis puisi dengan media gambar berlangsung terus mengalami peningkatan. Dampak pembelajaran menggunakan media gambar ini adalah dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan adanya peningkatan persentase nilai menulis siswa setiap siklusnya